

ANALISIS KESIAPAN PEMENUHAN ASPEK-ASPEK AKREDITASI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN GEROKGAK

P. Suardika¹, A.A.I.N Marhaeni², I.W. Koyan³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {putu.suardika, agung.marhaeni, koyan}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gerokgak memenuhi komponen-komponen akreditasi sekolah ditinjau dari aspek Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dasar negeri di kecamatan Gerokgak memenuhi komponen-komponen akreditasi sekolah ditinjau dari aspek Standar Isi berada pada kategori sangat siap, Standar Proses berada pada kategori sangat siap, Standar Kompetensi Lulusan berada pada kategori sangat siap, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan berada pada kategori sangat siap, Standar Sarana Prasarana berada pada kategori siap, Standar Pengelolaan berada pada kategori sangat siap, Standar Pembiayaan berada pada kategori siap, dan Standar Penilaian berada pada kategori sangat siap.

Kata kunci: kesiapan, akreditasi, Sekolah Dasar, Kecamatan Gerokgak

Abstract

This study was aimed at investigating the readiness of Elementary School in Gerokgak subdistrict in accomplishing the school accreditation which was seen from Standard of Content Standard of Process, Standard of Graduate Competency, Standard of Educator and School Stakeholders, Standard of Facilities and Infrastructure, Standard of Management, Standard of Finance, and Standard of Assessment data which was conducted by questionnaire method. The result of the study showed that Elementary School readiness in Gerokgak subdistrict could accomplish accreditation components in terms of Standard of Content which was categorized as very ready, in terms of Standard of Process which was categorized as very ready, in terms of Standard of Graduate Competency which was categorized as very ready, in terms of Standard of Educator and School Stakeholders which was categorized as very ready, in terms of Standard of Facilities and Infrastructure which was categorized as ready, in terms of Standard of Management which was categorized as very ready, in terms of Standard of Finance which was categorized as ready, and in terms of Standard of Assessment which was categorized as very ready.

Keywords: readiness, accreditation, Elementary School, Gerokgak subdistrict

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar pada kehidupan manusia menuju tercapainya kehidupan yang lebih baik di kemudian hari, karena dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat, dan minatnya secara lebih optimal yang nantinya akan dapat dipergunakan untuk membekali dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi manusia dapat menjalani kehidupannya dengan lebih mudah. Pelaksanaan proses pendidikan memerlukan adanya evaluasi yang bukan saja mengembangkan fungsi pengawasan, tetapi juga fungsi pembinaan dan pemberdayaan terhadap penyelenggaraan pendidikan. pengawasan dan pembinaan dilakukan baik ditingkat satuan pendidikan maupun birokrasi (Basnas, 2005).

Pengalaman empiris telah membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang sejahtera dan makmur adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, meskipun mereka tidak memiliki sumber daya alam yang memadai. Sekolah merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan dan yang paling menentukan guna menyiapkan sumber daya manusia agar dapat mengembangkan kemampuannya serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (UU SPN No.20 tahun 2003) mengacu pada pemikiran diatas, untuk itu sekolah perlu dibangun dan dikelola dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku dalam manajemen pengelolaan pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia masih terus menjadi kajian-kajian dari berbagai pihak. Berbagai upaya telah dilaksanakan terutama oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti peningkatan kualitas guru, penyebaran buku dan alat pelajaran, pengembangan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana peningkatan kualitas pembelajaran. Namun upaya-upaya yang dilakukan relatif lebih lambat dibanding dengan tuntutan mutu pendidikan yang terus berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan mutu pendidikan yang terus berubah dan berkembang sesuai

dengan tuntutan kebutuhan dunia global. Di lain sisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisiensi dalam proses pembangunan.

Berbicara tentang mutu pendidikan untuk mencapainya tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang menyertainya. Secara umum mutu pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas proses belajar mengajar (menyangkut sarana, kualitas dan jumlah guru, metode mengajar, kurikulum serta pengelolaan sekolah), sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu. Kesemua faktor diatas, salah satu faktor yang terkait dengan pencapaian mutu dalam pendidikan adalah mengenai faktor kinerja guru, sehingga nantinya mampu menciptakan suatu iklim kerja yang positif. Hal ini karena baik kinerja guru, serta iklim kerja memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Mutu

pendidikan dan mutu sekolah seringkali tertuju pada mutu lulusan, tetapi merupakan kemustahilan pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu layanannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu layanan adalah jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan disekolah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan yang diharapkan. Apabila setiap satuan pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu secara terus menerus, maka diharapkan mutu pendidikan secara nasional akan terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan ini berdampak pada meningkatkan mutu hdaya manusia secara nasional. Hal ini sangat penting karena dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan baik yang bersifat nasional maupun global.

Untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan perlu dilakukan akreditasi sekolah bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Proses akreditasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Menggunakan instrumen akreditasi yang komprehensif dan dikembangkan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan diharapkan profil mutu sekolah dapat dipetakan untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Salah satu cara pemerintah untuk dapat memberikan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan adalah dengan cara melaksanakan akreditasi sekolah, untuk keperluan tersebut sekolah dasar di kecamatan Gerokgak juga menyiapkan diri untuk melaksanakan akreditasi sekolah. Pengawasan dan pembinaan sebagai bagian manajemen harus dijalankan secara

seimbang dengan fungsi manajemen lainnya agar dapat dicapai peningkatan kinerja satuan pendidikan secara optimal. Proses akreditasi dan evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan diupayakan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu dan memperdayakan sekolah yang evaluasi sehingga dihasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan, artinya pihak yang dievaluasi, administrator pendidikan, kepala sekolah, guru, dan peserta didik didalam suatu satuan pendidikan dapat merasakan bahwa kegiatan evaluasi dapat memberi informasi mengenai berbagai kelebihan dan kekurangan, serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai mutu yang lebih baik (Depdiknas 2005).

Akreditasi merupakan alat regulasi diri (*self-regulation*) agar sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta melakukan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Dalam hal akreditasi memiliki makna proses pendidikan. di samping itu akreditasi juga merupakan penilaian hasil dalam bentuk dan sertifikasi formal terhadap kondisi suatu sekolah yang telah memenuhi standar layanan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dapat dikatakan bahwa proses akreditasi dalam makna proses adalah penilaian dan pengembangan mutu suatu sekolah secara berkelanjutan. Akreditasi dalam makna hasil menyatakan pengakuan bahwa suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan pendidikan yang telah ditentukan.

Akreditasi sebagai proses penilaian terhadap kelayakan dan kinerja sekolah merupakan kegiatan yang bersifat menyeluruh dalam memotret kondisi nyata sekolah dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Diperolehnya informasi yang komprehensif tersebut, hasil akreditasi sangat berguna sebagai bahan masukan dalam menyusun rencana strategis sekolah untuk masa empat tahun dan rencana operasional tahunan, mengacu kepada rencana strategis dan rencana operasional sekolah tersebut. Siklus empat tahunan sekolah kembali melakukan evaluasi diri dan evaluasi eksternal oleh asesor sebagai bagian dari kegiatan

akreditasi sekolah. Untuk mengantisipasi tantangan dan peluang, diperlukan adanya pengawasan dan pembinaan bidang pendidikan dilakukan baik di tingkat satuan pendidikan maupun birokrasi pengelolaan. Pengawasan dan pembinaan sebagai bagian dari manajemen harus dijalankan secara seimbang dengan fungsi manajemen lainnya agar dapat dicapai peningkatan kinerja satuan pendidikan secara optimal. Hal ini mendorong adanya pelaksanaan proses evaluasi yang lebih profesional, objektif, jujur dan transparan sebagai rangkaian dari pengawasan, pembinaan dan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu dan memberdayakan sekolah yang dievaluasi sehingga dihasilkan lulusan pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Artinya pihak yang dievaluasi, administrator pendidikan, kepala sekolah, guru dan peserta didik didalam suatu satuan pendidikan dapat merasakan bahwa kegiatan evaluasi dapat memberikan informasi mengenai berbagai kelebihan dan kekurangan, serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai mutu yang lebih baik. Untuk itu, evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif, serta memotivasi peserta didik dan pengelola pendidikan untuk terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Komponen konteks akreditasi sekolah meliputi: kemampuan kognitif, kemampuan efektif, peran serta masyarakat dan komite serta visi, misi, dan sasaran sekolah di dalam memajukan dunia pendidikan peran serta masyarakat di dalam pedoman akreditasi sekolah dinyatakan bahwa peran serta masyarakat di dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana, pengguna hasil pendidikan serta evaluator.

Mencermati beberapa komponen konteks akreditasi sekolah yang diperlukan untuk memajukan prestasi pendidikan yang berkualitas dan bermutu, setelah diamati, masih ada disekolah yang belum memenuhi standar secara optimal seperti belum optimalnya kemampuan kognitif, kemampuan efektif, serta peran serta masyarakat dan komite sekolah juga belum optimal. Komponen input kesiapan akreditasi sekolah meliputi: manajemen sekolah, standar sekolah yang menerapkan manajemen yang berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, semangat kebersamaan, tanggung jawab, keterbukaan (transparansi), keluwesan (fleksibilitas) akuntabilitas, dan keberlangsungan (Depdiknas, 2005).

Sesuai dengan ketentuan akreditasi sekolah, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan tercapainya tujuan sekolah dan tuntutan pedagogik yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan memperdayakan, sesuai tuntutan karakteristik mata pelajaran, dan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan efektif, kognitif, psikomotor peserta didik. Selanjutnya dikatakan sekolah memiliki sarana dan prasarana gedung, ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, pusat sumber pembelajaran, ruang praktek, media pembelajaran, bahan material sarana pendidikan jasmani dan olah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, fasilitas kesehatan dan keselamatan bagi peserta didik dan penyelenggaraan pendidikan, dan sarana serta prasarana lain sesuai tuntutan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan pedoman akreditasi sekolah tahun 2010, dinyatakan bahwa sekolah berada dalam lingkungan yang dinamis yang mempengaruhi penyelenggaraan sekolah. Sekolah menginternalisasikan lingkungan kedalam penyelenggaraan sekolah dan menempatkan sekolah sebagai bagian dari lingkungan. Lingkungan yang diinternalisasikan ke dalam

penyelenggaraan sekolah dapat berupa: tuntutan pengembangan diri dan peluang masa depan tamatan, dukungan pemerintah dan masa depan tamatan, dukungan tamatan dan masyarakat terhadap pendidikan, kebijakan pendidikan, landasan hukum, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan harapan masyarakat terhadap pendidikan, tuntutan ekonomi dan tuntutan globalisasi.

Komponen proses kesiapan akreditasi sekolah yang meliputi: organisasi kelembagaan, ketenagaan/guru, kurikulum, proses belajar mengajar serta kesiswaan. Sekolah melaksanakan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal atau pilihan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksananya sekolah berpegang pada dokumen kurikulum dan silabus yang dikembangkan dengan mengacu pada dokumen kurikulum tersebut, Sekolah memiliki kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran yang jelas, proses pembelajarannya, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang dibuktikan dengan dokumen rencana program pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Diterapkannya akreditasi sekolah dalam bidang pendidikan karena akreditasi dianggap suatu model yang ideal dalam penilaian dan evaluasi. Pengelolaan pendidikan dilaksanakan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana yang dimiliki serta mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, sehingga lebih tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan daerah setempat. Untuk itu sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber yang dimiliki baik kepada masyarakat maupun pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh tahun 2012 di dinas pendidikan kabupaten Buleleng, 387 sekolah dasar yang telah terakreditasi diantaranya 45 sekolah dasar di kecamatan Gerokgak. Dari 45 sekolah tersebut belum semuanya memperoleh nilai A (Amat Baik), padahal harapan peneliti maupun Dinas Pendidikan Kabupaten

Buleleng adalah semua sekolah yang diakreditasi hasil amat baik. Kenyataan nilai yang telah diperoleh adalah : A (Amat Baik) baru 2 sekolah, B (Baik) 25 Sekolah dan C (Cukup) 18 sekolah dengan demikian permasalahan yang ditemukan masih ada 40 sekolah yang belum memenuhi harapan. Hal ini menunjukkan ada sekolah yang belum optimal mengelola pendidikan, pada hal masih bisa lebih dioptimalkan untuk memperoleh nilai amat baik. Untuk itu kesiapan melaksanakan akreditasi sekolah dasar di Kecamatan Gerokgak, perlu lebih dioptimalkan.

Data yang diperoleh pada dinas pendidikan kabupaten Buleleng terdapat 15 sekolah dasar negeri di kecamatan Gerokgak yang akan diakreditasi. Untuk hal tersebut peneliti ingin mengetahui kesiapan sekolah melaksanakan akreditasi sekolah baik dari segi konteks, input maupun proses akreditasi, sesuai dengan komponen evaluasi pada pelaksanaan akreditasi tersebut dan nantinya memberikan masukan sesuai dengan persiapan dalam pelaksanaan akreditasi sekolah. Adapun sekolah – sekolah yang akan diakreditasi, sekaligus dijadikan sasaran peneliti adalah sebagai berikut : (1) SDN Celukan Bawang, (2) SDN 3 Tukad Sumaga, (3) SDN 4 Tukad Sumaga, (4) SDN 1 Tinga – Tinga, (5) SDN 1 Pengulon, (6) SDN 2 Pengulon, (7) SDN 3 Pengulon, (8) SDN 2 Patas, (9) SDN 3 Patas, (10) SDN 4 Patas, (11) SDN 5 Patas, (12) SDN 1 Gerokgak, (13) SDN 2 Gerokgak, (14) SDN 3 Greokgak, (15) SDN 2 Sangga Langit.

Pengamatan awal terhadap sekolah-sekolah yang akan melaksanakan akreditasi, menunjukkan bahwa belum sepenuhnya sekolah tersebut dapat memenuhi tuntutan proses akreditasi sekolah seperti kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, masih ada guru yang belum memiliki persiapan yang cukup untuk memberikan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan UUSPN Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan kesatuan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Akreditasi terhadap program dan satuan

pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan / atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.

Pelaksanaan akreditasi sekolah dasar di kecamatan Gerokgak mengacu kepada komponen-komponen dalam akreditasi sekolah dengan mengacu pada komponen serta indikator yang sesuai akan memudahkan sekolah yang akan diakreditasi untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan prosedur yang ada. Sekolah terlebih dahulu memiliki kesiapan untuk melaksanakan akreditasi mengetahui dan menyiapkan komponen input dari pelaksanaan akreditasi di sekolah dasar serta mengetahui dan menyiapkan komponen proses dalam pelaksanaan akreditasi sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan pembuktian hasil pengamatan dan data yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa perlunya dilakukan analisis kesiapan pemenuhan aspek-aspek akreditasi sekolah dasar Negeri di Kecamatan Gerokgak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa jauh tingkat kesiapan pemenuhan aspek-aspek akreditasi sekolah dasar di kecamatan Gerokgak, sehingga nantinya dapat dijadikan pijakan untuk mengambil sebuah keputusan. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirinci lebih lanjut adalah Untuk mengetahui kesiapan sekolah dasar negeri di kecamatan Gerokgak memenuhi komponen-komponen akreditasi sekolah ditinjau dari aspek 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Kependidikan, 5) Standar Sarana Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan emperik (*ex-post facto*). Menurut Sugiono (2003:7) pedekatan *ex-poct facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa yang diteliti. Pada

prinsipnya penelitian ini mempergunakan pendekatan evaluate. Secara epistimologis di dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan objektif dan subjektif.

Populasi dari penelitian ini meliputi sekolah-sekolah yang berada di kecamatan Gerokgak. Sampel penelitian ini yaitu warga sekolah dan komite dari subjek yang diteliti, meliputi semua guru, kepala sekolah, ketua pengurus komite, yang sekolahnya akan diakreditasi, yang ada di kecamatan gerokgak. Adapun sekolah-sekolah tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

No	Nama Sekolah
1	SDN Celukanbawang
2	SDN 3 Tukadsumaga
3	SDN 4 Tukadsumaga
4	SDN 1 Tinga-Tinga
5	SDN 1 Pengulon
6	SDN 2 Pengulon
7	SDN 3 Pengulon
8	SDN 2 Patas
9	SDN 3 Patas
10	SDN 4 Patas
11	SDN 5 Patas
12	SDN 1 Gerokgak
13	SDN 2 Gerokgak
14	SDN 3 Gerokgak
15	SDN 2 Sanggalangit

Tabel 01. Subjek Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu peneliti meminta permohonan ijin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng. Data awal dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, utamanya sekolah-sekolah yang akan diakreditasi yang ada di kecamatan Gerokgak, dengan melihat dokumen mengenai kepala sekolah, jumlah guru, komite serta kondisi sekolah.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini sangat erat kaitannya dengan data yang diperlukan. Bila dirinci sesuai dengan metode pengumpulan data maka instrumen yang dibutuhkan adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dipandang dari cara menjawabnya kuesioner dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, (2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan dipandang dari jawaban yang diberikan juga dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya, (2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain (Arikunto, 1993).

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yang diberikan kepada guru, kepala sekolah dan komite sekolah. Penelitian ini mengukur tingkat kesiapan pelaksanaan akreditasi sekolah, instrumen akan menilai 8 (delapan) komponen utama yaitu : (a) Komponen standar isi, (b) Komponen standar proses, (c) Komponen standar kompetensi lulusan, (d) Komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) Komponen standar sarana dan prasarana, (f) Komponen standar pengelolaan, (g) Komponen standar pembiayaan, (h) Komponen standar penilaian dimana pada setiap komponen terdiri dari beberapa indikator. Pada tiap-tiap komponen, aspek dan indikator memberikan kontribusi yang berbeda terhadap kesiapan pelaksanaan program akreditasi sekolah. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen berupa kuesioner, kuesioner yang meliputi: (a) Komponen standar isi nomor 1-18, (b) Komponen standar proses nomor 19-29, (c) Komponen standar kompetensi lulusan nomor 30-46, (d) Komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan nomor 47-65, (e) Komponen standar sarana dan prasarana nomor 66-90, (f) Komponen standar pengelolaan nomor 91-110, (g) Komponen standar pembiayaan nomor 111-135, (h) Komponen standar penilaian nomor 136-157.

Instrumen Akreditasi SD/MI memuat 157 butir pernyataan, masing-masing memiliki bobot butir yang berbeda-beda tergantung dukungannya terhadap pembelajaran bermutu. Bobot butir pernyataan terendah adalah 1, dan

bobot butir pernyataan tertinggi adalah 4. Definisi operasional bobot butir adalah 1) Bobot 1 adalah bobot minimal untuk mendukung fungsi butir dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung, 2) Bobot 2 adalah bobot yang mendukung fungsi butir tersebut dalam proses pembelajaran yang layak, 3) Bobot 3 adalah bobot yang mendukung fungsi butir tersebut dalam proses pembelajaran yang baik, 3) Bobot 4 adalah bobot maksimal yang mendukung fungsi butir tersebut dalam proses pembelajaran yang sangat baik. Kriteria kesiapan sekolah berdasarkan perangkat akreditasi SD/MI Ban-S/MI 2009 untuk melaksanakan akreditasi sekolah adalah 1) Jika sekolah memperoleh skor sebesar 86 sampai dengan 100 ($86 \leq NA \leq 100$), maka kesiapan sekolah untuk melaksanakan akreditasi kategori sangat siap, 2) Jika sekolah memperoleh skor sebesar 71 sampai dengan 85 ($71 \leq NA \leq 85$), maka kesiapan sekolah untuk melaksanakan akreditasi kategori siap, 3) Jika sekolah memperoleh skor sebesar 56 sampai dengan 70 ($56 \leq NA \leq 70$), maka kesiapan sekolah untuk melaksanakan akreditasi kategori cukup siap, dan 4) Jika sekolah memperoleh skor kurang atau sama dengan 55 ($NA \leq 55$), maka kesiapan sekolah untuk melaksanakan akreditasi kategori belum siap melaksanakan akreditasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diuraikan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Dari aspek Standar Isi diperoleh rata-rata kesiapan akreditasi sekolah berada pada kategori sangat siap. Secara individual 4 sekolah berada pada kategori siap dan 11 sekolah berada pada kategori sangat siap. Dari aspek Standar Proses diperoleh rata-rata kesiapan akreditasi sekolah berada pada kategori sangat siap. Secara individual 5 sekolah berada pada kategori siap dan 10 sekolah berada pada kategori sangat siap. Dari aspek Standar Kompetensi Lulusan

diperoleh rata-rata kesiapan akreditasi sekolah berada pada kategori sangat siap. Secara individual 2 sekolah berada pada kategori cukup siap, 4 sekolah berada pada kategori siap, dan 9 sekolah berada pada kategori sangat siap.

Dari aspek Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan diperoleh rata-rata kesiapan akreditasi sekolah berada pada kategori sangat siap. Secara individual 6 sekolah berada pada kategori siap dan 9 sekolah berada pada kategori sangat siap. Dari aspek Standar Sarana Prasarana diperoleh rata-rata kesiapan akreditasi sekolah berada pada kategori siap. Secara individual 4 sekolah berada pada kategori cukup siap, 10 sekolah berada pada kategori siap, dan 1 sekolah berada pada kategori sangat siap. Dari aspek Standar Pengelolaan diperoleh rata-rata kesiapan akreditasi sekolah berada pada kategori sangat siap. Secara individual 3 sekolah berada pada kategori siap dan 12 sekolah berada pada kategori sangat siap. Dari aspek Standar Pembiayaan diperoleh rata-rata kesiapan akreditasi sekolah berada pada kategori siap. Secara individual 2 sekolah berada pada kategori cukup siap, 7 sekolah berada pada kategori siap, dan 5 sekolah berada pada kategori sangat siap. Dari aspek Standar Penilaian diperoleh rata-rata kesiapan akreditasi sekolah berada pada kategori sangat siap. Secara individual 3 sekolah berada pada kategori siap dan 12 sekolah berada pada kategori sangat siap.

Berdasarkan analisis data tentang kesiapan sekolah dalam akreditasi di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng berada pada kategori sangat siap. Secara individual kesiapan pemenuhan aspek akreditasi SD Negeri di Kecamatan Gerokgak ada 6 sekolah yang berada pada kategori siap dan 9 sekolah berada pada kategori sangat siap. Hasil penelitian memberikan temuan atau informasi tentang kesiapan pemenuhan aspek-aspek akreditasi SD Negeri di Kecamatan Gerokgak. Kesiapan tersebut ditinjau dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana Prasarana,

Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup (1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, (3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan (4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan meliputi 1) Standar kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), 2) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), 3) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan meliputi tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengolahan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (UU 20, 2003), dan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi.

Standar pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah standar pelayanan minimal dalam bidang pendidikan adalah tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh daerah (Depdiknas, 2005). Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan

mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Permendiknas, No.20, 2007).

Rangkuman analisis tentang kualitas pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dalam kesiapan pemenuhan aspek-aspek akreditasi sekolah dasar negeri di kecamatan Gerokgak dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

No	Standar SD	Isi	Proses	Kompe- tensi Lulusan	Pendidik dan Kependidi- -kan	Sarana Prasara- -na	Penge- lolaan	Pembia- -yaan	Penilai- -an	Rata- Rata Kategori
1	SDN Celukanbawang	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Cukup Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
2	SDN 3 Tukadsumaga	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
3	SDN 4 Tukadsumaga	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
4	SDN 1 Tinga-Tinga	Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Siap	Siap
5	SDN 1 Pengulon	Siap	Siap	Cukup Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap
6	SDN 2 Pengulon	Sangat Siap	Siap	Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
7	SDN 3 Pengulon	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Siap	Siap	Sangat Siap	Siap
8	SDN 2 Patas	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Siap	Siap	Siap	Siap	Siap	Siap
9	SDN 3 Patas	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
10	SDN 4 Patas	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Cukup Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
11	SDN 5 Patas	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
12	SDN 1 Gerokgak	Siap	Siap	Cukup Siap	Siap	Cukup Siap	Siap	Cukup Siap	Sangat Siap	Siap
13	SDN 2 Gerokgak	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Cukup Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
14	SDN 3 Gerokgak	Sangat Siap	Siap	Siap	Siap	Siap	Sangat Siap	Cukup Siap	Siap	Siap
15	SDN 2 Sanggalangit	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap
Rata-Rata Kesiapan Pemenuhan Standar		Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Siap	Sangat Siap	Sangat Siap

Tabel 2. Rangkuman Analisis Tentang Kualitas Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dalam Kesiapan Pemenuhan Aspek-Aspek Akreditasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gerokgak.

Berdasarkan tabel 2, secara individual kesiapan pemenuhan aspek akreditas SD Negeri di Kecamatan Gerokgak ada 6 sekolah yang berada pada ketegori siap dan 9 sekolah berada pada kategori sangat siap. Ini berarti secara umum sekolah dasar negeri di kecamatan Gerokgak sudah sangat siap dalam memenuhi aspek-aspek akreditas SD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Soeharto (2012) tentang Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran ketercapaian standar nasional di lapangan secara legal formal adalah menggunakan perangkat instrumen akreditasi sekolah. Terdapat 137 titik akreditasi pada 2012 di seluruh DIY. Melalui pengolahan data yang

ada di kantor BAN S/M dan BAP S/M DIY, dianalisis butir per butir yang tergolong pada tiap standar diperoleh hasil pencapaian tiap standar. Pencapaian Standar Isi dihitung dari banyaknya sekolah/program keahlian yang menjawab A dibagi dengan jumlah keseluruhan titik akreditasi = 0.71. Dengan cara yang sama terukur pencapaian Standar Proses sebesar 0.66, Standar Kompetensi Lulusan sebesar 0.57, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 0.69, Standar Sarana Prasarana 0.70, Standar Pengelolaan 0.67, Standar Pembiayaan 0.83, Standar Penilaian Pendidikan 0.74.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang sejalan dengan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata sekolah sudah siap dalam pelaksanaan standar nasional pendidikan yaitu dalam kesiapan pemenuhan aspek-aspek akreditasi sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa 1) Kesiapan sekolah dasar negeri di kecamatan Gerokgak memenuhi komponen-komponen akreditasi sekolah ditinjau dari aspek Standar Isi berada pada kategori sangat siap, 2) aspek Standar Proses berada pada kategori sangat siap, 3) aspek Standar Kompetensi Lulusan berada pada kategori sangat siap, 4) aspek Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan berada pada kategori sangat siap, 5) aspek Standar Sarana Prasarana berada pada kategori siap, 6) aspek Standar Pengelolaan berada pada kategori sangat siap, 7) aspek Standar Pembiayaan berada pada kategori siap, dan 8) aspek Standar Penilaian berada pada kategori sangat siap.

Penelitian ini diharapkan dapat dijasikan sebagai masukan (urun rembug) kepada dunia pendidikan dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar diutamakan bagi pimpinan (Kepala

Sekolah) sebagai bahan evaluasi kinerjanya, dan masukan bagi guru-guru sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerjanya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sebagai kelompok sehingga secara bersama-sama dapat merencanakan langkah yang kongkrit untuk meningkatkan kinerja di masa-masa selanjutnya. Bagi stakeholder yaitu pihak masyarakat sebagai pelanggan dan pengguna sekolah, sebagai masukan untuk mengetahui sekolah mana saja yang bermutu sehingga menjadi alternatif pilihan untuk memasukkan putra putrinya, merancang program-program yang berkaitan dengan akreditasi sekolah. Sebab dalam rangka pendidikan berbasis masyarakat yang dicanangkan oleh pemerintah keikutsertaan stakeholder dalam ikut memikirkan pendidikan yang bermutu sangat diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2005. *Kebijakan Dan Pedoman Akreditasi Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16, tahun 2007. *Tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Sekala Jalmakarya.
- Soeharto. 2012. *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta*. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, Volume 1, No. 1 Tahun 2012.
- Sugiono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Standar nasional Pendidikan*.